

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengenai pemanfaatan media sosial Facebook dalam kampanye politik oleh para kandidat Bupati dan Wakil Bupati di Pilkada Flores Timur 2024 memberikan gambaran mendalam tentang peran media sosial dalam proses politik di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Facebook menjadi platform strategis yang memungkinkan kandidat untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan memberikan ruang bagi interaksi dua arah antara kandidat dan pemilih. Dengan memanfaatkan Facebook, para kandidat mampu membangun citra politik, menyebarkan visi dan misi, serta memperkuat keterlibatan masyarakat melalui likes, komentar, shares, dan fitur live streaming.

Komunikasi politik melalui Facebook di Pilkada Flores Timur sesuai dengan teori komunikasi politik yang dikemukakan oleh McNair (2011), yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun hubungan yang kuat antara kandidat dan masyarakat. Para kandidat yang aktif dalam merespons komentar dan menjawab pertanyaan di grup Facebook lokal, seperti "Suara Flotim," berhasil menciptakan interaksi yang meningkatkan kepercayaan publik. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi dua arah yang interaktif dapat memperkuat hubungan kandidat dengan pemilih, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses politik, dan memperkuat citra positif kandidat di mata publik.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa engagement (keterlibatan) publik melalui likes, shares, dan komentar di Facebook sangat penting dalam memperluas jangkauan kampanye politik. Konsep engagement yang dikemukakan oleh Kietzmann et al. (2011) terbukti relevan, di mana interaksi aktif melalui komentar, berbagi konten, dan partisipasi langsung memperlihatkan tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi terhadap kandidat. Kandidat yang mengadopsi strategi engagement yang efektif di Facebook tidak hanya mampu menarik

perhatian publik, tetapi juga menciptakan jejaring dukungan yang lebih luas dan memperkuat loyalitas pemilih terhadap mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam memaksimalkan potensi kampanye digital di wilayah Flores Timur. Keterbatasan akses internet di beberapa daerah, terutama di desa-desa terpencil, mengurangi efektivitas kampanye digital bagi sebagian masyarakat. Selain itu, masih ditemui kampanye hitam dan hoaks yang beredar di platform Facebook, yang menimbulkan polarisasi di kalangan pendukung dan mengurangi kualitas diskusi publik. Kandidat yang kurang memanfaatkan interaksi langsung atau hanya menggunakan Facebook sebagai alat promosi satu arah cenderung kehilangan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemilih dan menghadapi tantangan dalam menciptakan kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Facebook, berpotensi besar dalam mendukung kampanye politik di daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur komunikasi. Meskipun terdapat hambatan teknis dan sosial, adaptasi strategi komunikasi yang sesuai dengan konteks lokal serta pemanfaatan engagement yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperluas jangkauan kampanye politik di Flores Timur. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi politik yang interaktif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat menjadi kunci dalam membangun dukungan politik yang lebih solid dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Kandidat dan Tim Sukses.

Kandidat sebaiknya meningkatkan aktivitas di akun resmi mereka dan memastikan interaksi yang lebih personal dengan pemilih. Menggunakan fitur live streaming atau sesi tanya jawab secara langsung dapat meningkatkan engagement dan membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Selain itu, memanfaatkan grup "Suara Flotim" dengan

strategi yang lebih partisipatif dapat memperluas jangkauan dan memungkinkan dialog politik yang lebih intensif. Untuk menjangkau wilayah dengan keterbatasan internet, tim kampanye dapat fokus pada konten berbasis teks atau gambar yang ringan, serta merangkul komunitas lokal untuk penyebaran informasi secara offline.

2. Bagi Penyelenggara Pemilu (KPU) dan Pemerintah Daerah.

KPU dan pemerintah daerah dapat memfasilitasi pelatihan literasi digital bagi masyarakat Flores Timur guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kampanye politik di media sosial serta kemampuan membedakan informasi yang valid dari hoaks. Dengan literasi digital yang baik, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai kampanye digital dan terhindar dari penyebaran informasi palsu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan platform media sosial lainnya, seperti Instagram atau WhatsApp, yang juga digunakan oleh masyarakat Flores Timur. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola komunikasi politik di era digital di daerah dengan karakteristik geografis yang menantang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait dampak hoaks dan ujaran kebencian terhadap persepsi pemilih dalam konteks kampanye politik di media sosial.